

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Kasihan Bantul yang beralamatkan di Jalan Bibis, Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Responden pada penelitian ini merupakan anak kelas II, III, dan IV yang berusia 8-9 tahun dengan jumlah responden sebesar 120 anak, dimana 60 anak mengikuti penyuluhan media *flip chart* dan 60 anak mengikuti penyuluhan media leaflet. Hasil penelitian ini didapatkan dari pengisian kuesioner *pre-test* sebelum penyuluhan dan *post-test* setelah penyuluhan.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah distribusi rata-rata. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah jenis kelamin dan usia. Adapun distribusi rata-rata karakteristik responden adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden berdasarkan usia dan *mean* tingkat pengetahuan dengan media *flip chart*

Karakteristik responden berdasarkan usia dan *mean* tingkat pengetahuan dengan media *flip chart* pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia dan *Mean* Tingkat Pengetahuan dengan Media *Flip Chart*

Usia	n (%)	<i>Mean</i> Tingkat Pengetahuan	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
8 Tahun	26 (43,3)	69,34	86,65
9 Tahun	34 (56,7)	71,71	89,62

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan tingkat pengetahuan setelah penyuluhan dengan media *flip chart*. Kenaikan tingkat pengetahuan cenderung lebih tinggi terjadi pada responden usia 9 tahun dimana *mean* tingkat pengetahuan ketika *pre-test* 71,71 dan ketika *post-test* menjadi 89,62.

- b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan *mean* tingkat pengetahuan dengan media *flip chart*

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan *mean* tingkat pengetahuan dengan media *flip chart* pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin dan *Mean* Tingkat Pengetahuan dengan Media *Flip Chart*

Jenis Kelamin	n (%)	<i>Mean</i> Tingkat Pengetahuan	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Laki-laki	26 (43,3)	69,12	88,58
Perempuan	34 (56,7)	71,88	88,15

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan tingkat pengetahuan setelah penyuluhan dengan media *flip chart*. Kenaikan tingkat pengetahuan cenderung lebih tinggi terjadi pada responden laki-laki dimana *mean* tingkat pengetahuan ketika *pre-test* 69,12 dan ketika *post-test* menjadi 88,58.

- c. Karakteristik responden berdasarkan usia dan *mean* tingkat pengetahuan dengan media leaflet

Karakteristik responden berdasarkan usia dan *mean* tingkat pengetahuan dengan media leaflet pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Usia dan *Mean* Tingkat Pengetahuan dengan Media Leaflet

Usia	n (%)	<i>Mean</i> Tingkat Pengetahuan	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
8 Tahun	36 (60)	69,12	83,90
9 Tahun	24 (40)	71,45	86,64

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan tingkat pengetahuan setelah penyuluhan dengan media leaflet. Kenaikan tingkat pengetahuan cenderung lebih tinggi terjadi pada responden usia 9 tahun dimana *mean* tingkat pengetahuan ketika *pre-test* 71,45 dan ketika *post-test* menjadi 86,64.

- d. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan *mean* tingkat pengetahuan dengan media leaflet

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan *mean* tingkat pengetahuan dengan media leaflet pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin dan *Mean* Tingkat Pengetahuan dengan Media Leaflet

Jenis Kelamin	n (%)	<i>Mean</i> Tingkat Pengetahuan	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Laki-laki	34 (56,7)	69,12	84,77
Perempuan	26 (43,3)	71,27	85,29

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan tingkat pengetahuan setelah penyuluhan dengan media leaflet. Kenaikan tingkat pengetahuan cenderung lebih tinggi terjadi pada responden laki-laki dimana *mean* tingkat pengetahuan ketika *pre-test* 69,12 dan ketika *post-test* menjadi 84,77.

e. *Mean* tingkat pengetahuan

Mean tingkat pengetahuan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. *Mean* Tingkat Pengetahuan dengan Media *Flip Chart* dan Media Leaflet

Media Penyuluhan	Total Subjek Penelitian	<i>Mean</i> Tingkat Pengetahuan	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
<i>Flip Chart</i>	60	70,68	88,33
Leaflet	60	70,05	84,99

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan tingkat pengetahuan setelah penyuluhan dengan media *flip chart* dan leaflet. Kenaikan tingkat pengetahuan cenderung lebih tinggi terjadi setelah penyuluhan dengan media *flip chart* dimana *mean* tingkat pengetahuan ketika *pre-test* 70,68 dan ketika *post-test* menjadi 88,33.

2. Analisis Bivariat

a. Hasil uji normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

Pengetahuan	N	P	Keterangan
<i>Pre-test Flip Chart</i>	60	0,342	normal
<i>Post-test Flip Chart</i>	60	0,194	normal
<i>Pre-test Leaflet</i>	60	0,480	normal
<i>Post-test Leaflet</i>	60	0,242	normal

Berdasarkan Tabel 6 nilai probabilitas pada *pre-test* dan *post-test* flip chart serta leaflet adalah $p > 0,05$ berarti data tersebut berdistribusi normal.

b. Hasil uji *paired sample t-test*

Hasil uji *paired sample t-test* pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

Pengetahuan	N	P
<i>Pre test flip chart - post test flip chart</i>	60	0,000
<i>Pre test leaflet - post test leaflet</i>	60	0,000

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *pre test – post test flip chart* dan *pre test – post test leaflet* adalah 0,000. Nilai $p < 0,05$ berarti terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ketika *pre-test* dan *post-test* pada media *flip chart* serta media leaflet.

c. Hasil uji *independent sample t-test*

Hasil uji *independent sample t-test* pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji *Independent Sample t-Test*

Pengetahuan	N	Mean	P
<i>Post-test media Flip Chart</i>	60	88,33	0,009
<i>Post-test media Leaflet</i>	60	84,99	

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas antara *post-test* media *flip chart* dan media leaflet adalah 0,009. Nilai $p < 0,05$ berarti terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara *post-test* media *flip chart* dan media leaflet.

Hasil penelitian mengenai perbedaan penyuluhan dengan media *flip chart* dan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia 8-9 tahun pada SDN Kasihan Bantul tahun 2017 menunjukkan sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan sebelumnya yaitu terdapat perbedaan penyuluhan dengan media *flip chart* dan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia 8-9 tahun pada SDN Kasihan Bantul tahun 2017.

B. Pembahasan

Karies gigi rentan terjadi pada kelompok anak usia 8-9 tahun sebab anak masih mempunyai kebiasaan buruk kurang menjaga kesehatan gigi dan mulut (Houwink dkk., 1993 *cit.* Silaban dkk., 2013). Kebiasaan buruk merupakan perilaku anak yang kurang peduli kebersihan gigi dan mulut (Agusta dkk., 2015). Perilaku anak dapat terbentuk didasari oleh pengetahuan yang dapat diperoleh melalui promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan usia menunjukkan bahwa kenaikan tingkat pengetahuan setelah penyuluhan dengan media *flip chart* maupun media leaflet lebih tinggi terjadi pada responden usia 9 tahun karena responden usia 9 tahun sudah lebih banyak mendapatkan pendidikan di sekolah dan banyak mendapatkan informasi

sehingga menambah pengetahuan dan memengaruhi daya tangkap serta pola pikirnya dalam memahami materi penyuluhan dan mengerjakan kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Hal ini sejalan dengan teori bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang (Mubarak dkk., 2007). Usia dapat memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga tingkat pengetahuannya semakin baik (Sari dkk., 2012).

Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa kenaikan tingkat pengetahuan setelah penyuluhan dengan media *flip chart* maupun media leaflet lebih tinggi pada responden laki-laki karena responden laki-laki dalam memahami pernyataan soal cukup membaca soal tersebut satu kali kemudian menerapkan logika dan ketika memberikan jawaban yakin bahwa jawabannya sudah benar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2016) yang menyatakan bahwa pada saat memahami masalah matematika, anak laki-laki membaca soal matematika sebanyak satu kali serta menerapkan logika dalam mengerjakannya.

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan dengan media *flip chart*. Penyuluhan dengan media *flip chart* dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebab *flip chart* merupakan kertas berisi gambar dan tulisan yang penggunaannya

mudah dibalik sehingga menarik perhatian siswa untuk fokus serta pesan pembelajaran mampu disajikan secara ringkas dan praktis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayat dkk. (2012) bahwa media *flip chart* dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebab media tersebut mudah menarik perhatian siswa ketika digunakan sebagai bantuan media penyuluhan kesehatan. Hal ini juga sejalan dengan teori bahwa penyuluhan dengan media *flip chart* pendengar dapat fokus memahami materi yang disampaikan serta menyediakan kesempatan interaksi yang baik antara penyuluh dengan pendengar (Mason, 2010).

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan dengan media leaflet. Penyuluhan dengan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebab leaflet berisi materi kesehatan gigi dan mulut yang singkat, padat, dan detail sehingga anak tertarik untuk membacanya hingga selesai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kawuriansari (2010) yang menyatakan bahwa leaflet terbukti meningkatkan pengetahuan sebab leaflet tahan lama, tidak perlu listrik, mempermudah pemahaman dan meningkatkan gairah belajar.

Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara *post-test* media *flip chart* dan media leaflet. Berdasarkan nilai *post-test* tersebut dapat dilihat penyuluhan dengan

media *flip chart* lebih efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dibandingkan penyuluhan dengan media leaflet. Hal ini disebabkan karena responden ketika penyuluhan dengan media leaflet cenderung tidak mendengarkan penjelasan dari penyuluh dan lebih tertarik membacanya sendiri sampai selesai.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagaray (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan gigi dengan media *flip chart* cenderung lebih meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak SDN 126 Manado dibandingkan dengan media booklet. Hal ini dapat disebabkan karena penangkapan pengetahuan yang diberikan melalui media booklet memanfaatkan indera penglihatan saja sedangkan responden yang diberikan penyuluhan dengan media *flip chart* memanfaatkan lebih dari satu indera yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Semakin banyak indera yang digunakan akan mempermudah responden menerima dan memahami informasi yang disampaikan.

Penggunaan media *flip chart* dan media leaflet dalam penyuluhan keduanya terbukti dapat meningkatkan pengetahuan responden tetapi media *flip chart* cenderung lebih efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut jika dibandingkan dengan media leaflet. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hastuti dan Andriyani (2013) yang mendapatkan hasil bahwa promosi kesehatan dengan media *flip chart* lebih efektif meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dibandingkan promosi kesehatan dengan alat peraga gigi.

Faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang antara lain alat indera dimana sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh dari mata dan telinga sehingga dapat menentukan seberapa banyak informasi ditangkap dan dipahami oleh seseorang. Pengaruh lingkungan atau kondisi kelas juga dapat memengaruhi konsentrasi dalam menangkap informasi ketika penyuluhan maupun ketika mengerjakan kuesioner (Bagaray, 2016).